

# BAB 2

## ANGGARAN KOMPREHENSIF

---

### 1.1 Pengertian Anggaran Komprehensif

Anggaran induk atau yang umum disebut anggaran komprehensif artinya menyeluruh atau keseluruhan, merupakan jaringan kerja yang terdiri dari beberapa anggaran terpisah yang saling bergantung satu sama lain. Salah satu bentuk kegunaan penyusunan anggaran komprehensif adalah untuk menghitung besarnya modal yang diperlukan oleh perusahaan. Umpamanya salah satu bentuk modal yang diperlukan oleh perusahaan adalah modal kerja. Kebutuhan perusahaan akan modal kerja tergantung pada besarnya pengeluaran kas per hari dan periode terikatnya modal kerja. Untuk menghitung kebutuhan tersebut, maka perlu disusun suatu anggaran komprehensif.

### 2.2 Komponen Budget Komprehensif

#### I. Substantive Plan, meliputi:

- Tujuan umum perusahaan
- Tujuan khusus perusahaan
- Strategi perusahaan
- Penentuan asumsi dasar yang akan dipakai seterusnya oleh perusahaan

#### II. Financial Plan, terdiri dari:

##### A. Anggaran Jangka Panjang, meliputi:

- Penjualan, biaya dan laba
- Penentuan besarnya modal
- Penentuan tambahan modal
- Perkiraan aliran dana
- Perkiraan kebutuhan tenaga kerja

##### B. Anggaran tahunan, meliputi:

##### 1. Anggaran Operasional, meliputi

- a. Anggaran proyeksi Rugi Laba
- b. Anggaran Pembantu Laporan Rugi Laba, terdiri dari:
  - i. Anggaran Penjualan
  - ii. Anggaran Produksi

- iii. Anggaran Biaya Produksi
- iv. Anggaran Biaya umum dan Administrasi
- v. Anggaran type Appropriasi, meliputi:
  - Anggaran iklan dan promosi
  - Anggaran Penelitian
  - Anggaran pemeliharaan dan lain lain
  - Anggaran pendapatan dan pengeluaran lain lain

2. Anggaran Financial, meliputi :

a. Anggaran Neraca

b. Anggaran Pembantu Neraca, terdiri dari :

- Anggaran kas
- Anggaran piutang
- Anggaran persediaan
- Anggaran perubahan aktivita tetap
- Anggaran utang
- Anggaran perubahan modal sendiri
- Anggaran penyusutan aktiva tetap, dan lain lain

**III. Anggaran Variabel**

**IV. Data statistik pembantu, terdiri dari:**

- a. Analisis breakeven atau analisa cost profit volume
- b. Standar biaya

**V. Laporan Intern, meliputi:**

- a. Laporan Statistik
- b. Laporan Khusus
- c. Laporan Hasil Pelaksanaan

Untuk melanjutkan bagaimana menyusun dan memadukan masing masing anggaran terpisah sehingga membentuk anggaran induk. Anggaran induk terdiri dari tiga komponen; anggaran operasional (operating budget), anggaran modal (capital budget), dan anggaran keuangan (fiancil budget)

Setiap tahun perusahaan menyusun dokumen anggaran berikut ini:

9

1. Anggaran penjualan, merupakan titik awal penyusunan anggaran induk. Dalam banyak hal hampir seluruh elemen lain anggaran induk, termasuk produksi, pembelian, persediaan, dan biaya bergantung pada anggaran penjualan. Umumnya, anggaran penjualan disertai dengan perhitungan

penerimaan kas yang diharapkan pada periode anggaran mendatang. Perhitungan ini diperlukan untuk membantu penyusunan anggaran kas tahun anggaran yang berjalan.

2. Anggaran produksi, setelah anggaran penjualan disusun, kebutuhan produksi periode anggaran mendatang dapat ditentukan dan disusun kedalam bentuk anggaran produksi. Produksi dalam jumlah yang memadai harus tersedia untuk memenuhi persediaan akhir yang dikehendaki.
3. Anggaran bahan baku langsung, setelah kebutuhan produksi dihitung anggaran bahan baku langsung harus disusun untuk menunjukkan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi.
4. Anggaran tenaga kerja langsung, anggaran ini disusun dari anggaran produksi. Kebutuhan tenaga kerja langsung harus dihitung sedemikian rupa sehingga perusahaan akan mengetahui kalau jam kerja sudah tersedia cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan produksi
5. Anggaran overhead pabrik, anggaran ini akan memberikan skedul harga pokok produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Untuk tujuan penyusunan anggaran, biaya ini harus dirinci menurut perilaku biaya dan tariff overhead pabrik yang ditentukan dimuka harus dihitung . Tarif ini akan digunakan untuk membebankan overhead pabrik kesatuan produk periode anggaran.
6. Anggaran biaya penjualan dan administratif, anggaran ini berisikan daftar biaya yang diantisipasi selama periode anggaran yang akan dikeluarkan untuk bidang selain bidang produksi. Anggaran ini terbentuk dari beberapa anggaran individual yg lebih kecil yang diajukan oleh berbagai orang yang bertanggung jawab atas pengendalian biaya penjualan dan administratif. Jika jumlah elemen biaya sangat banyak, maka diperlukan anggaran tersendiri untuk fungsi penjualan dan administrative
7. Anggaran kas sekali anggaran operasi (penjualan,produksi,dan lain sebagainya) sudah ditetapkan, dapatlah disusun anggaran kas anggaran keuangan yang lain. Seluruh anggaran operasi termasuk anggaran penjualan mempunyai beberapa bentuk pengaruh terhadap anggaran kas. Dalam hal anggaran penjualan, pengaruh berasal dari rencana penerimaan kas yang diterima dari penjualan. Dalam hal anggaran yang lain, pengaruh berasal dari rencana pengeluaran kas dalam anggaran itu sendiri.
8. Anggaran Laporan rugi/laba, anggaran ini dapat disusun dari data yang sudah disusun dari no. 1 sampai no. 7 Anggaran ini merupakan salah satu skedul utama dalam proses anggaran. Anggaran ini merupakan dokumen yang menyatakan bagaimana operasi yang menguntungkan diantisipasi akan terjadi dimasa mendatang setelah anggaran disusun, maka berfungsi sebagai standar untuk dapat mengukur presentasi perusahaan dimasa mendatang.
9. Anggaran neraca, anggaran ini disusun atas dasar neraca awal tahun berjalan yang disesuaikan dengan data dalam anggaran lain.

### 2.3 Penyusunan Master Budget

Perusahaan industri A memproduksi barang X dan Y. Barang tersebut dijual di daerah P dan Q. Bahan yang dipergunakan adalah A,B, dan C Rencana produksi kebutuhan barang disusun sbb:

1. Rencana penjualan barang X dikota P 5.000 unit, dan di kota Q 10.000 unit  
Rencana penjualan barang Y dikota P 10.000 unit dan di kota Q 20.000 unit  
Harga per unit X Rp 50.000 Barang Y Rp 20.000
2. Persediaan bahan

	Persediaan Awal	Harga	Persediaan Akhir	Harga
Bahan A	500 unit	Rp 1.500	1.000 unit	Rp 1.500
Bahan B	2.000 unit	Rp 1.000	2.000 unit	Rp 1.000
Bahan C	2.000 unit	Rp 500	2.000 unit	Rp 500
Produk jadi Barang X	200 unit	Rp 20.000	300 unit	Rp 22.000
Produk jadi Barang Y	400 unit	Rp 10.000	200 unit	Rp 15.000

Penilaian persediaan menggunakan FIFO

3. Keperluan bahan tiap unit barang yang diproduksi (Standar Usage Rate/SUR)  
Barang X membutuhkan bahan A = 1, B = 2  
Barang Y membutuhkan bahan A = 2, C = 2
4. Taksiran biaya Bahan A= Rp 1.500, B = Rp 1.000, C = Rp 500
5. Taksiran biaya kerja per unit

	Barang X	Barang Y
Dapertemen Pemotongan	Rp 5.000	Rp 5.000
Dapertemen Finishing	Rp 6.000	Rp 5.000

6. Budget biaya overhead yang telah dibuat menunjukan tarif overhead per unit

	Barang X	Barang Y
Dapertemen Pemotongan	Rp 1.000	Rp 500
Dapertemen Finishing	Rp 1.500	Rp 800

7. Biaya – biaya

Distribusi Rp 80.000.000 (termasuk biaya non cash Rp 10.000.000)

Administrasi Rp 50.000.000 (termasuk biaya non cash Rp 5.000.00)

Kelebihan biaya lain-lain diatas pendapatan lain-lain Rp 3.000.000

Rata-rata tarif pajak penghasilan 30%

8. Saldo awal laba ditahan Rp 200.000.000
9. Deviden yang direncanakan akan dibayar selama tahun depan Rp 35.000.000
10. Rencana penerimaan kas  
Penjualan tunai Rp 500.000.000  
Penerimaan piutang Rp 250.000.000  
Pendapatan lain-lain Rp 200.000  
Pinjaman dari Bank Rp 15.000.000

Penjualan saham Treasury Rp 20.000.000

11. Rencana pengeluaran kas
  - a. Utang (dianggap semua bahan dibeli dengan kredit)  
Rp 120.000.000 penambahan kapital Rp 40.000.000
  - b. Hal-hal yang actual yang ditangguhkan (dianggap tidak ada gaji yang belum dibayar  
Rp 15.000.000)
  - c. Biaya lain-lain Rp 5.000.000
  - d. Taksiran pembayaran pajak penghasilan sepanjang tahun Rp 24.000.000
  - e. Pembayaran wesel jangka panjang Rp 50.000.000
12. Saldo awal kas Rp 400.000.000
13. Biaya non kas dalam budget biaya overhead Rp 11.000.000

Diminta:

Buatlah Budget berikut dengan menggunakan informasi diatas

1. Budget penjualan menurut produk dan daerah
2. Budget produksi menurut produk
3. Budget bahan langsung dalam unit menurut bahan dan produk
4. Budget pembelian menurut bahan
5. Budget harga pokok bahan baku
6. Skedul persediaan awal dan akhir
7. Budget tenaga kerja langsung menurut produk dan departemen
8. Ringkasan biaya overhead yang dibebankan menurut produk dan departemen
9. Ringkasan harga pokok produksi dan penjualan
10. Ringkasan Laba rugi
11. Ringkasan Laporan laba ditahan yang direncanakan
12. Ringkasan rencana kas

## PENYELESAIAN :

### 1. Budget penjualan menurut produk dan daerah

Daerah Penjualan	Barang X			Barang Y			Total
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	
Kota P	5.000	50.000	250.000.000	10.000	20.000	200.000.000	450.000.000
Kota Q	10.000	50.000	500.000.000	20.000	20.000	400.000.000	900.000.000
Jumlah	15.000	100.000	750.000.000	30.000	40.000	600.000.000	1.350.000.000

### 2. Budget produksi menurut produk

Keterangan	Barang X	Barang Y
Rencana Penjualan	15.000	30.000
Persediaan Akhir (+)	200	200
Jumlah	15.300	30.200

Persediaan Awal (-)	200	400
Rencana Produksi	15.100	29.800

### 3. Budget kebutuhan bahan baku langsung dalam unit menurut bahan dan produk

Barang	Produksi	Bahan A		Bahan B		Bahan C	
		SUR	Kebutuhan	SUR	Kebutuhan	SUR	Kebutuhan
Barang X	15.100		15.100		30.200		-
Barang Y	29.800		-		59.600		59.600
			15.100		89.800		59.600

### 4. Budget pembelian bahan baku menurut bahan

Keterangan	Bahan A	Bahan B	Bahan C
Keperluan	15.100	89.800	59.600
Persediaan Akhir (+)	1.000	2.000	2.000
Bahan yang tersedia	16.100	91.800	61.600
Persediaan Awal (-)	500	2.000	2.000
Rencana Pembelian	15.600	89.800	59.600
Harga per unit	1.500	1.000	500
Nilai Pembelian	23.400.000	89.800.000	29.800.000

### 5. Budget harga pokok bahan baku

Bahan	Barang X			Barang Y			Total	
	Quantit y	Price	Total	Quantit y	Price	Total	Quantit y	Rp
A	15.100	1.500	22.650.000	0	0	0	15.100	22.650.000
B	30.200	1.000	30.200.000	59.600	1.000	59.600.000	89.800	89.800.000
C	0	500	0	59.600	500	29.800.000	59.600	29.800.000
Jumlah	45.300		52.850.000	119.20 0		89.400.000		142.250.000

### 6. Skedul persediaan awal dan akhir

Elemen Bahan	Persediaan Awal			Persediaan Akhir		
	Quantity	Price	Total	Quantity	Price	Total
A	500	1.500	750.000	1.000	1.500	1.500.000
B	2.000	1.000	2.000.000	2.000	1.000	2.000.000
C	2.000	500	1.000.000	2.000	500	1.000.000
Sub Total			3.750.000			4.500.000

Prod. dalam proses						
Produk Jadi						
Barang X	200	20.000	4.000.000	300	22.000	6.600.000
Barang Y	400	10.000	4.000.000	200	15.000	3.000.000
Sub Total			8.000.000			9.600.000
Total			11.750.000			14.100.000

#### 7. Budget tenaga kerja langsung menurut produk & departemen

Barang	Produksi	Departemen Pengemasan		Departemen Finishing		Jumlah
		Tarif	Total	Tarif	Total	
Barang X	15.100	5.000	75.500.000	6.000	90.600.000	166.100.000
Barang Y	29.800	5.000	149.000.000	5.000	149.000.000	298.000.000
			224.500.000		239.600.000	464.100.000

#### 8. Ringkasan biaya overhead yang dibebankan menurut produk dan departemen

Barang	Produksi	Departemen Pengemasan		Departemen Finishing		Jumlah
		Tarif	Total	Tarif	Total	
Barang X	15.100	1.000	15.100.000	1.500	22.650.000	37.750.000
Barang Y	29.800	500	14.900.000	800	23.840.000	38.740.000
			20.000.000		46.490.000	76.490.000

#### 9. Ringkasan harga pokok produksi dan penjualan

Keterangan	Barang X	Barang Y	Jumlah
Harga pokok produksi	22.650.000	0	22.650.000
Bahan A	30.200.000	59.600.000	89.800.000
Bahan B	0	29.800.000	29.800.000
Bahan C	52.850.000	89.400.000	142.250.000
Sub Total			
Tenaga Kerja Langsung			
Dep. Pengemasan	75.500.000	149.000.000	224.500.000
Dep. Finishing	90.000.000	149.000.000	239.600.000
Sub Total	166.100.000	298.000.000	464.100.000
Biaya Overhead Pabrik			
Dep. Pengemasan	15.100.000	14.900.000	30.000.000
Dep. Finishing	22.650.000	23.840.000	46.490.000
Sub Total	37.750.000	38.740.000	76.490.000
Total Harga Pokok Produksi	Jmlh Sub total 256.700.000	426.140.000	682.840.000
Persediaan Awal (+)	4.000.000	4.000.000	8.000.000
Product available to sale	260.700.000	430.140.000	690.840.000
Persediaan Akhir (-)	6.600.000	3.000.000	9.600.000
Harga Pokok Penjualan	254.100.000	427.140.000	681.240.000

### 10. Ringkasan laba rugi

Keterangan	Jumlah	Barang X	Barang Y
Penjualan			
Kota P	450.000.000	250.000.000	200.000.000
Kota Q	900.000.000	500.000.000	400.000.000
Sub Total	1.350.000.000	750.000.000	600.000.000
Harga Pokok Penjualan	681.240.000	254.100.000	427.140.000
Laba Kotor	668.760.000	495.900.000	172.860.000
Biaya-Biaya			
Biaya Administrasi Rp	50.000.000		
Biaya Distribusi Rp	80.000.000		
Lain-Lain Rp	3.000.000		
Total Biaya Operasi	133.000.000		
Laba Sebelum Pajak	535.760.000		
Pajak Penghasilan 30%	160.728.000		
Laba Setelah Pajak	375.032.000		

### 11. Ringkasan Laporan Laba ditahan yang direncanakan

Saldo Awal	Rp.	200.000.000
Laba setelah Pajak	Rp.	375.032.000
Jumlah	Rp.	575.032.000
Pembayaran Deviden	Rp.	35.000.000
Saldo Akhir	Rp.	540.032.000

### 12. Ringkasan Rencana kas

Saldo Awal	Rp.	400.000.000
Penerimaan	Rp.	250.000.000
Pinjaman Bank	Rp.	-

Penjualan Kas	Rp.	500.000.000	
Piutang	Rp.	250.000.000	
Pendapatan lain	Rp.	200.000	
Penjualan saham	Rp.	20.000.000	
Total Penerimaan			Rp. 810.200.000
Jumlah Uang yang tersedia			Rp. 1.210.200.000

Pengeluaran

Hutang (bahan)	Rp.	120.000.000	
Upah tenaga kerja langsung	Rp.	464.100.000	
BOP	Rp.	$76.490.000 - 11.000.000 = 65.490.000$	
Penambahan capital	Rp.	40.000.000	
Accrual & Penangguhan	Rp.	15.000.000	
Biaya lain	Rp.	5.000.000	
Pajak	Rp.	24.000.000	
Wesel	Rp.	50.000.000	
Deviden	Rp.	35.000.000	
Biaya Distribusi	Rp.	$80.000.000 - 10.000.000 = 70.000.000$	
Biaya Administrasi	Rp.	45.000.000	
			Rp. 933.590.000
Saldo Kas			Rp. 251.610.000